

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut. Salah satu aset yang perlu di koordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (Gunawan, 2015).

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang. (Gunawan, 2015)

Pada umumnya perkiraan aset tetap memiliki nilai yang cukup material di dalam laporan keuangan, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di laporan posisi keuangan. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), dalam hal ini PSAK No.16. Pemahaman akuntansi aset tetap, permasalahan, dan solusinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut diharapkan laporan keuangan akan menjadi lebih berkualitas dengan opini wajar tanpa pengecualian dan dapat dipertanggungjawabkan kepada

para pemakai laporan keuangan (Susanti, 2012).

Hal ini sedikit kontras dengan hasil penelitian oleh Sparta (2011) bahwa penerapan *fair value based* memberikan dampak terhadap profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tetapi tidak berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Kenaikan nilai aktiva tetap akibat revaluasi menurunkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan struktur modal sendiri perusahaan yang berdampak pada solvabilitas perusahaan menjadi lebih baik.

Meskipun konsep PSAK No. 16 begitu memberikan manfaat terhadap penyediaan informasi akuntansi yang relevan terkait aset tetap, penerapan *fair value based* atau metode revaluasi tersebut sebaiknya dilakukan apabila sistem perpajakan di Indonesia telah mendukung standar akuntansi atas penilaian aktiva tetap tersebut sehingga perusahaan tidak perlu membayar pajak final atas surplus revaluasi akibat penggunaan metode revaluasi. (Susanti, 2012)

Penelitian ini berasal dari replikasi pahlepi (2011) yang meneliti tentang penerapan akuntansi aset tetap menurut psak no. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan dalam prakteknya Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas (Usser) sehingga memakan waktu cukup lama. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Implementasi PSAK No. 16 pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Cabang Lampung.

Konsekuensi logis dari konvergensi standar akuntansi berbasis IFRS adalah metode pengukuran/ penilaian elemen laporan keuangan mengalami perubahan praktik akuntansi yang semula menggunakan *historical cost* harus disesuaikan berdasarkan konsep *fair value* karena IFRS menggunakan *fair value* sebagai dasar pengukuran/ penilaian. IFRS memberlakukan konsep *fair value* atau nilai wajar

pada semua standar yang telah dikeluarkan, karena *fair value* dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan keterbandingan laporan keuangan (AIA, 2009).

Dari sisi kelengkapan informasi, laporan keuangan berbasis *fair value* dianggap mampu memberikan informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laporan keuangan dengan basis *historical cost* (Ball, 2005). Senada dengan pernyataan Ball, menurut Wibisana (2009), *fair value* mempunyai keunggulan, dengan menggunakan konsep ini laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan, dan dengan konsep ini, laporan keuangan dapat diperbandingkan, serta informasi mendekati keinginan pemakai laporan keuangan.

Tidak adanya bukti historis (kecuali untuk pendekatan pasar yang observable), merupakan suatu celah untuk dilakukannya *fraud*. Entitas biasanya cenderung untuk meningkatkan nilai aset dan pendapatannya atau menurunkan nilai liabilitas dan biayanya.

Pada penelitian ini, studi akan dilakukan pada perusahaan jasa PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang telah menerapkan *fair value asset* PSAK. Atas dasar PSAK 16 tersebut, perusahaan menggunakan model revaluasi atau *fair value* dalam penilaian aktiva tetapnya setelah tanggal perolehannya. (IAI, 2001). Sebelum diadakannya revisi tersebut perusahaan menggunakan nilai historis atau model biaya. Penggunaan metode revaluasi ini lebih dipilih untuk memenuhi kriteria pelaporan keuangan yang dibutuhkan khususnya bagi para investor demi mendapatkan informasi keuangan yang relevan terutama tentang aset tetap perusahaan.

Penilaian aktiva tetap dengan menggunakan nilai historis tersebut dapat menimbulkan adanya distorsi akuntansi pada saat tanggal pelaporan aktiva tetap. Distorsi ini muncul karena aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sedangkan kondisi perekonomian selalu mengalami perubahan yang berdampak pada nilai pasar dari aktiva tersebut. Hal ini menimbulkan informasi akuntansi menjadi tidak relevan bagi pengguna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi PSAK No. 16 Pada Fair Value Asset Serta dampaknya Pada Laporan”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan PT Samudera Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan aset tetap berwujud.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16?
2. Apa dampak penerapan PSAK No 16 terhadap laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah perlakuan akuntansi atas aset untuk *fair value* telah sesuai dengan PSAK No.16.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengambilan keputusan terkait penilaian *fair value asset* tetap.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam

- perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai *fair value asset*.
4. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan

pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

